JMSWH Journal of Midwifery Science and Women"s Health
Volume 5, Nomor 2 Tahun 2025
ISSN (online) : 2747-0970 DOI: 10.36082/jmswh.v5i2.2152

PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN WUS MENGENAI KONTRASEPSI MOW DI KELURAHAN BANARAN KECAMATAN PESANTREN 1 KOTA KEDIRI

Dinasti Siswahyuning Dias[1], Dwi Estuning Rahayu[2], Eny Sendra[3], Lumastari Ajeng Wijayanti[4]
[1,2,3,4]Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:

Submissions: 17-02-2025
Revised: 30-04-2025
Accepted: 29-05-2025

Kata Kunci:
Media booklet, Pengetahuan, MOW

Abstrak

Metode Operasi Wanita (MOW) memiliki angka penggunaan terendah dibandingkan metode kontrasepsi lain di Indonesia, salah satunya karena kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungannya. Publikasi media tentang buklet MOW berpotensi meningkatkan pemahaman mereka, terutama untuk mengatasi informasi yang salah. Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak media buklet terhadap pengetahuan wanita usia subur menggunakan desain one-group pretest-posttest dengan 55 peserta yang dipilih acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasilnya, 87,3% peserta memiliki pemahaman baik sebelum menerima buklet, meningkat menjadi 98,2% setelahnya. Analisis statistik menunjukkan buklet secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta tentang MOW ($p = 0{,}000 < \alpha = 0{,}05$). Dengan demikian, media buklet efektif dalam membentuk persepsi wanita usia subur terhadap metode kontrasepsi MOW.

THE EFFECT OF MOW BOOKLET MEDIA ON FERTILE AGE WOMEN'S KNOWLEDGE REGARDING MOW CONTRACEPTION IN BANARAN VILLAGE, PESANTREN 1 DISTRICT, KEDIRI CITY

Keywords:
Booklet, Knowledge, MOW

Abstract

The Female Operation Method (MOW) has the worst birth control rate in Indonesia compared to other methods of family planning. The fact that fertile women don't know about the advantages of this method of birth control is a contributing factor. Media coverage of MOW booklets has the potential to raise knowledge among reproductive-age women about the method of birth control, which is important since misinformation spread via the media about MOW causes its usage to be underutilized. Examining the impact of MOW booklet media on reproductive-age women's knowledge of MOW contraception was the primary goal of this study. Methods based on a one-group pretest-posttest design; 55 participants were chosen at random from a pool of potential participants. The data was collected via a questionnaire, and its quality was assessed using the Wilcoxon signed rank test. Based on the results, 87.3% of participants had a good understanding of the topic before getting the MOW booklet, and 98.2% had a better understanding after receiving it. Statistical tests show that booklet media affects reproductive-age women's knowledge of MOW contraception (p-value = 0.000) < (α = 0.05). So, booklets shape how women of childbearing age perceive MOW methods of birth control.

Korespondensi Penulis:
Lumastari Ajeng Wijayanti
Perumahan Mojoroto Indah Blok T No. 18A-20 Kota Kediri.
Email: ajengg1612@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk mencegah seorang wanita memiliki anak lagi, dilakukan tindakan yang disebut tubektomi atau Metode Operasi Wanita (MOW). Penggunaan kontrasepsi MOW di Indonesia sendiri sebesar 3,66% (BPS, 2022). Sementara Persentase pengguna KB di Kota Kediri 60,64% dan di Kabupaten Kediri sebesar 58,8%, (Dinkes JATIM, 2022). Dari Data Dinas Kesehatan Kota Kediri, data pengguna KB MOW tahun 2022 sebesar 4,84% dengan wilayah terendah pengguna KB MOW terletak Di Kecamatan Pesantren 1 dengan penggunaan MOW sebesar 0% dan dari data wilayah kerja Puskesmas Pesantren 1 pengguna KB terendah di Kelurahan Banaran sebesar 424 akseptor KB dengan pengguna KB MOW 0% .

Tindakan ini dilakukan dengan memotong kedua tuba falopi. Sterilisasi merupakan sebutan lain untuk metode kontrasepsi jangka panjang ini (Yuliani, 2019). Calon peserta harus dalam kondisi sehat menurut pemeriksaan medis, memiliki minimal dua orang anak yang sehat jasmani dan rohani, terikat dalam perkawinan yang sah dan damai, serta bebas menentukan keputusan sendiri untuk dapat mengikuti kontrasepsi MOW (Krisdayanti dkk., 2022).

Persepsi masyarakat terhadap metode kontrasepsi MOW masih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh profil kesehatan Indonesia, berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah akseptor aktif metode kontrasepsi mantap wanita (MOW) hanya sebesar 2,7% dari total peserta KB aktif nasional. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi non-medis seperti suntik (29,3%) dan pil (15,1%). Selain itu, tingkat pengetahuan masyarakat tentang MOW juga masih terbatas, terutama di wilayah pedesaan dan kelompok usia muda, yang sering kali menganggap MOW sebagai metode terakhir atau hanya cocok bagi wanita yang sudah lanjut usia dan memiliki banyak anak. Rendahnya angka ini mencerminkan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat serta keamanan prosedur MOW sebagai salah satu pilihan kontrasepsi jangka panjang yang efektif. karena kurangnya edukasi tentang manfaat teknik tersebut, fasilitas yang tidak memadai, dan jumlah tenaga yang berkualifikasi belum memadai. Sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan suntikan dan tablet daripada metode KB MKJP. Faktor-faktor dalam diri seseorang, seperti usia, jumlah anak, kesehatan, pendidikan, informasi, dan sikap, dapat memengaruhi rendahnya minat ibu untuk mengadopsi teknik kontrasepsi bedah wanita (MOW). Faktor-faktor yang berada di luar kendali pasangan, seperti ketersediaan layanan yang diperlukan, keterjangkauan dan keamanan metode kontrasepsi, kemauan suami untuk berpartisipasi, saran dari tenaga medis, dan pengetahuan tentang metode MOW (Nastiti et al., 2022).

Salah satu upaya peningkatan pengetahuan penggunaan MOW (Metode Operasi Wanita) adalah dengan pemberitahuan informasi yang baik. Salah satu bentuk komunikasi, informasi, dan edukasi adalah pertukaran pesan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat (WUS) tentang MKJP KB, khususnya Bedah Medis Wanita (MOW) (Yuliani, 2019).

Ketika seseorang ingin memberikan pengetahuan, mereka dapat menggunakan buklet, yang merupakan buku cetak, untuk melakukannya. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa buklet merupakan pilihan yang baik sebagai media informasi: 1) Konselor dapat memperoleh manfaat dari buklet karena membantu mengumpulkan informasi yang lengkap; 2) konselor dapat menggunakan buklet karena menarik secara visual, terorganisasi dengan baik, dan disertai dengan gambar sehingga mudah dipelajari sendiri; dan 3) konselor dapat menggunakan buklet karena membantu menjelaskan sesuatu (Gemilang & Christiana, 2018). Meskipun buklet menyediakan informasi yang relatif lebih banyak tentang program keluarga berencana, konten tekstual lebih dominan daripada ilustrasi visual (Nastiti et al., 2022).

METODE

Penelitian ini sebagai strategi praeksperimental. Sampel dari penelitian ini 56 wanita usia subur dari 9 RW yang ada di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri diambil secara acak menggunakan spinner secara online. Instrumen dalam penelitian ini ada 2 yaitu kuesioner dan media booklet yang dibuat oleh peneliti dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL

Analisis Univariat

Usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan sumber informasi merupakan beberapa karakteristik responden yang digunakan untuk memperoleh temuan penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (th)	Frekuensi (org)	Persentase (%)
20 – 24 tahun	5	9,1
25 – 29 tahun	9	16,4
30 – 34 tahun	16	29,1
35 – 39 tahun	4	7,3
40 – 44 tahun	16	29,1
45 – 49 tahun	5	9,1

Sumber: Data Primer: Periode Januari 2024 di Kelurahan Banaran Kota Kediri

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (org)	Persentase (%)
SD/MI	0	0
SMP/MTS	15	27,3
SMA/SMK/MAN	22	40
Perguruan Tinggi (D4,S1,S2,S3)	18	32,7

Sumber: Data Primer: Periode Januari 2024 di Kelurahan Banaran Kota Kediri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi (org)	Persentase (%)
1 – 2 anak	36	65,5
3 – 4 anak	18	32,7
>4 anak	1	1,8

Sumber: Data Primer: Periode Januari 2024 di Kelurahan Banaran Kota Kediri

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (org)	Persentase (%)
Keluarga	18	32,7
Sosial media	13	23,6
Teman	24	43,6

Sumber: Data Primer: Periode Januari 2024 di Kelurahan Banaran Kota Kediri

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner mengenai kontrasepsi MOW sebelum diberikannya intervensi melalui media booklet MOW kepada responden didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan WUS

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (org)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	48	87,3
Pengetahuan Cukup	7	12,7
Pengetahuan Kurang	0	0
Total	55	100

Sumber:Data Primer: Periode Januari 2024 di Kelurahan Banaran Kota Kediri

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Sesudah Diberikan Media Booklet MOW.

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (org)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	54	98,2
Pengetahuan Cukup	1	1,8
Pengetahuan Kurang	0	0
Total	55	100

Sumber:Data Primer: Periode Januari 2024 di Kelurahan Banaran Kota Kediri

Analisis Bivariat

Tabel berikut mencerminkan perubahan pengetahuan perempuan usia subur sebelum dan sesudah mereka ditawarkan intervensi melalui media buklet MOW:

Tabel 7. Pengaruh Media Booklet MOW Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Kontrasepsi MOW.

Kategori Pengetahuan	Sebelum Diberikan Intervensi		Sesudah Diberikan Intervensi		Asymp.Sig (2-Tailed)
	N	%	N	%	
Baik	48	87,3	54	98,2	0.000
Cukup	7	12,7	1	1,8	Z = -4.947[b]
Kurang	0	0	0	0	
Total	55	100	55	100	

Sumber: Data Primer: Periode Januari 2024 di Kelurahan Banaran Kota Kediri

Tabel 8. Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Kontrasepsi MOW

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	3[a]	9.50	28.50
	Positive Ranks	34[b]	19.84	674.50
	Ties	18[c]		
	Total	55		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Media Booklet MOW Terhadap Kontrasepsi MOW.

   Berdasarkan hasil penelitian dari 55 responden, pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikannya intervensi media booklet MOW sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik sejumlah 48 responden (87,3%), kategori pengetahuan cukup sejumlah 7 responden (12,7%), dan kategori pengetahuan kurang tidak ada (0%).

   Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Media Booklet MOW Terhadap Kontrasepsi MOW menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami konsep dasar mengenai pengertian MOW sebagai metode kontrasepsi permanen, jenis-jenis prosedur seperti mini laparotomi dan laparoskopi, serta tahapan pra dan pasca operasi. Namun demikian, masih terdapat kekurangan pengetahuan pada aspek-aspek tertentu, terutama terkait dengan kontraindikasi, syarat dan kriteria kelayakan medis, serta keterbatasan atau efek samping dari metode MOW. Selain itu, pengetahuan mengenai teknik pelaksanaan seperti metode Pomeroy dan

Kroener juga relatif rendah. Oleh karena itu, pengembangan media edukatif seperti booklet perlu menitikberatkan pada penyampaian informasi yang komprehensif dan visual mengenai aspek-aspek tersebut guna meningkatkan pemahaman secara menyeluruh. Dalam kaitannya dengan efektivitas penggunaan alat kontrasepsi, tingkat pengetahuan ibu berkorelasi langsung dengan tingkat kompetensinya dalam bidang tersebut (Afifah Nurullah, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, Sujiatin dkk. (2020) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keluarga Berencana dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Memilih Alat Kontrasepsi" mengingatkan bahwa manfaat media dalam pendidikan kesehatan melibatkan proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tersebut terjadi bukan sekadar sebagai transmisi informasi dari satu individu ke individu lain, tetapi sebagai hasil dari kesadaran diri, kesadaran kolektif, atau kesadaran masyarakat secara luas. Karena booklet mudah dipelajari dan merupakan cara yang bagus untuk memperluas informasi, booklet dipilih sebagai media penelitian ini.

Dengan demikian, banyak wanita usia subur yang memiliki pemahaman yang terbatas tentang jenis kontrasepsi MOW serta cara penggunaannya yang efektif. Sebagian wanita usia subur mungkin menyadari bahwa kontrasepsi MOW merupakan alternatif yang memungkinkan untuk mencegah kehamilan, namun mungkin tidak sepenuhnya memahami perbedaannya dengan metode kontrasepsi lainnya dan memiliki kekhawatiran atau mungkin percaya pada mitos tentang kontrasepsi MOW, seperti efek samping yang merugikan atau kesalahpahaman tentang cara kerjanya. Wanita usia subur cenderung membutuhkan informasi lebih lanjut tentang kontrasepsi MOW sebelum mereka dapat membuat keputusan yang didasarkan pada pengetahuan yang cukup. Ini melibatkan pemahaman tentang cara kerja, efek samping, efektivitas, dan bagaimana menggunakan kontrasepsi MOW dengan benar.

Peneliti menyimpulkan bahwa, perlunya memberikan evaluasi pengetahuan dasar wanita usia subur terhadap kontrasepsi MOW dengan cara pemberian instrumen berupa kuesioner *pre-test* yang dapat mengukur tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi MOW sebelum diberikannya media booklet. Diharapkan strategi ini akan meningkatkan kesadaran di kalangan wanita usia subur tentang berbagai metode kontrasepsi.

2. Pengetahuan Wanita Usia Subur Sesudah Diberikan Media Booklet MOW Terhadap Kontrasepsi MOW.

   Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi media buklet, mayoritas responden (54 dari 98,2%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara hanya sebagian kecil (1,8% responden) yang memiliki pemahaman yang cukup. Dan tidak ada satu persen responden yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang. Peneliti memberikan intervensi menggunakan media booklet MOW dengan cara memaparkan isi materi yang ada pada media booklet MOW untuk memberikan perlakuan berupa diberikannya pengetahuan mengenai kontrasepsi MOW tersebut sesuai dengan booklet MOW meliputi penjelasan pengertian, syarat penggunaan, keunggulan hingga keterbatasan pada kontrasepsi MOW.

   Rasa ingin tahu merupakan asal mula semua pengetahuan. Untuk menghasilkan informasi yang dapat dibagikan, diuji, dan dijelaskan secara bebas, seseorang memerlukan pola pikir dan teknik yang unik. Inilah sebabnya mengapa pengetahuan tidak muncul begitu saja dari udara tipis. Untuk memastikan bahwa jawaban atas pertanyaan dan solusi atas kesulitan dalam hidup terus-menerus berasal dari kapasitas intelektual pikiran manusia (Yati Nur Indah Sari et al., 2022). Salah satu aspek yang memengaruhi cara informasi diterima adalah tingkat keahlian seseorang. Klien konseling yang memiliki informasi yang baik cenderung lebih aktif berpartisipasi, membuat penilaian yang lebih baik, dan mengalami penyesuaian diri (Noviani & Utami, 2023).

   Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Sujiatin et al. (2020) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang KB dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Memilih Alat Kontrasepsi." Penelitian ini mensurvei 31 wanita usia subur dan menemukan bahwa, setelah pendidikan, WUS memiliki tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang sebagian

besar baik (27 responden, atau 87,1%). Hal ini menunjukkan bahwa media booklet memang berdampak pada tingkat pengetahuan wanita usia subur dalam memilih jenis alat kontrasepsi. Tingkat informasi yang lebih tinggi mengenai makna MOW, manfaat dan keterbatasannya, serta efek samping yang ditimbulkan meningkatkan kapasitas kognitif responden, menurut premis peneliti. Kita dapat mengantisipasi responden untuk menerapkan tujuan penyampaian media booklet MOW tentang alat kontrasepsi MOW, karena hasil posttest juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan setelah menerima booklet MOW.

Setelah dilakukan penerapan pemberian materi melalui media booklet MOW kepada wanita usia subur dan mendapatkan hasil mengalami peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi MOW, yang dapat dilihat dari hasil pengukuran *post-test* yang telah dilakukan setelah diberikannya media booklet. Wanita usia subur dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang cara kerja kontrasepsi tersebut, efektivitasnya, jenis-jenis yang tersedia, serta manfaat dan resikonya. Informasi yang disediakan dalam media booklet dapat membantu wanita mengatasi mitos dan kekhawatirannya tentang kontrasepsi MOW dan menjadikan wanita usia subur lebih percaya diri dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi yang dimiliki. Media booklet juga dapat membantu meningkatkan kesadaran wanita usia subur terhadap berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia. Sehingga dapat membantu membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang kontrasepsi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan situasi wanita usia subur.

3. Pengaruh Media Booklet MOW Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Kontrasepsi MOW

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media boklet MOW. Pada saat sebelum diberikannya intervensi media booklet MOW banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 48 responden (87,3%) dan yang masih memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (12,7%) dari total 55 responden. Namun setelah diberikannya intervensi menggunakan media booklet MOW hampir seluruh dari responden berpengetahuan baik sebanyak 54 responden (98,2%) dan sisa dari responden yang berpengetahuan cukup hanya 1 responden (1,8%) dari total keseluruhan 55 responden. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu usia subur tentang kontrasepsi MOW sebelum dan sesudah diberikan media booklet MOW, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon yang menghasilkan nilai p sebesar 0,000 < α 0,05.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Ndapaole dkk. (2020) yang berjudul "Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang" menunjukkan bahwa pemberian intervensi melalui media booklet dapat meningkatkan pengetahuan responden dan mendorong mereka untuk berbagi pengetahuan yang diperoleh sehingga pengetahuan mereka tentang kontrasepsi MOW menjadi lebih luas.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Purnamasari dkk. (2018) menemukan bahwa ibu hamil pertama kali di RSUD Nirmala Suri Sukoharjo lebih terinformasi setelah mendapatkan konseling bidan dengan booklet informasi tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Secara kronologis dapat dijelaskan dengan adanya pemberian media booklet maka terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi media booklet.

Wanita usia produktif dapat memperoleh manfaat dari mempelajari lebih lanjut tentang kontrasepsi MOW melalui penggunaan media buklet. Pelajari lebih lanjut tentang jenis-jenisnya, cara kerjanya, seberapa berhasilnya, dan kelebihan serta kekurangan kontrasepsi MOW dari materi yang disediakan dalam brosur ini. Media booklet meningkatkan kesadaran wanita usia subur terhadap berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia, khususnya metode kontrasepsi MOW. Dengan pengetahuan yang diperoleh melalui media booklet, mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang opsi kontrasepsi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Media booklet memberikan dukungan bagi wanita usia subur dalam membuat keputusan tentang kontrasepsi MOW sehingga merasa lebih percaya diri dan puas dengan pilihan kontrasepsi yang mereka buat setelah memperoleh informasi yang relevan.

Oleh karena itu, hasil dari pengetahuan yang diberikan melalui media booklet MOW ini dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik daripada sebelum diberikan pengetahuan melalui media booklet. Informasi yang ada didalam booklet MOW ini membuat wanita usia subur memiliki keinginan untuk mencoba kontrasepsi MOW. Menjadikan wanita usia subur memiliki pandangan baru pada kontrasepsi tersebut bahwa alat tersebut aman dan ada pembaharuan media informasi yang digunakan dari yang sebelumnya digunakan. Sehingga membuat ketertarikan wanita usia subur lebih tinggi dan menjadikan pengetahuan wanita usia subur ini memiliki peningkatan. Sehingga, booklet ini tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi salah satu pilihan yang terbaru bagi wanita usia subur untuk mengambil keputusan atas kesehatan reproduksi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh Media Booklet MOW Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Kontrasepsi MOW Di Kecamatan Pesanten 1 Kelurahan Banaran Kota Kediri" maka dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan cukup mengenai kontrasepsi MOW sebelum diberikan media booklet MOW.
2. Sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan baik mengenai kontrasepsi MOW setelah diberikan media booklet MOW.
3. Terdapat pengaruh pemberian media booklet MOW terhadap pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi MOW.

Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya
   Dengan harapan, jalur penyelidikan ini akan menginspirasi para peneliti lain untuk terus menggali, kali ini dengan memasukkan variabel yang lebih beragam (termasuk aspek sosial-budaya setempat, kepercayaan, dan lain-lain) ke dalam analisis mereka.
2. Bagi Masyarakat
   Berpotensi untuk mengedukasi masyarakat tentang metode MOW untuk pengendalian kelahiran dan cara menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Nurullah, F. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran*, *48*(3), 166. https://doi.org/10.55175/cdk.v48i3.1335

Gemilang, R., & Christiana, E. (2018). Pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa kelas XI di sman 3 sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, *6*(3), 3–9. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/15890

Krisdayanti, B., Datjing, T., & Misdayanti. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (Mow) pada Pasangan Usia Subur d i Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2021. *Sains Dan Kesehatan*, *1*(1), 9–18.

Mutahara, A. (2023). Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Jurnal Teknik Dan Science*, *2*(2), 83–89. https://doi.org/10.56127/jts.v2i2.817

Nastiti, R. L., Sendra, E., & ... (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW). *Jurnal …*, *4*, 581–588. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/941

Ndapaole, A. H., Tahu, S. K., & Gerontini, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Tingkat Kecemasan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Oepoi - Wilayah Kerja Kota Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, *4*(1), 18–33.

Noviani, A., & Utami, U. (2023). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Gajahan Surakarta. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *11*(1), 45–51. https://doi.org/10.37831/kjik.v11i1.257

Purnamasari, T. I., Wijayanti, & Pratiwi, E. N. (2018). Efektifitas Konseling Bidan dengan Media Booklet tentang Kontrasepsi IUD terhadap Pengetahuan pada Ibu Primigravida di RS Nirmala Suri Sukoharjo. *Analytical Biochemistry*, *11*(1), 1–5. http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/

Rini, P. (2022). Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 69–76. https://melatijournal.com/index.php/jmas/article/view/25

Sujiatin, Ernawati, & A, W. D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang KB dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.

Yati Nur Indah Sari, Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, *7*(1), 9–17. https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.109

Yuliani, D. A. (2019). Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (Mow). *Infokes*, *9*(1), 1–9. http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/704